

**PENGARUH DEMOGRAFI DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN PERSONAL
(Studi Kasus Pada Guru Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Kuningan)**

Ita Novita
Universita Kuningan
Itanovita001@gmail.com

Herma Wiharno
Universitas Kuningan
Herma.wiharno@uniku.ac.id

Dede Djuniardi
Universitas Kuningan
Dede.djuniardi@uniku.ac.id

Abstract

The objective of this study were to examine the influence of demography and financial literacy on personal financial management practice. Demographics in this study were divided into dimensions of gender, education level, age, number of dependents and salary class. While financial literacy was divided into financial Knowledge dimension, financial behavior and financial attitude. The amount of samples used were 375 teachers with Cluster Proportional Random Sampling. Logistic Regression with SPSS 19 and Minitab 16 used as technique of analysis. The analysis showed that gender, education level, age, number of dependents, salary class, financial knowledge, financial behavior, and financial attitudes together had a significant effect on personal financial management practices. Mean while, partially only the variables of age, number of dependents, salary class, financial knowledge (financial knowledge), and financial behavior have a significant effect on personal financial management practices. Meanwhile, the variables of gender, education level, and financial attitude partially have no significant effect on the personal financial management practice of PNS teachers in Kuningan Regency. The magnitude of the contribution or the influence of the variables of gender, education level, age, and salary group, financial knowledge, financial behavior, and financial attitude personal financial management practice is 42.1%, the rest the remaining 57.9% is the contribution of the variables outside the model.

Keywords : gender, education level, age, numbers of dependent, salary class, financial knowledge, financial behaviour, financial attitude, personal financial management practice.

PENDAHULUAN

Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah faktor utama dalam memastikan ketidakpastian di masa depan. Konsep pengelolaan keuangan didukung dengan adanya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan financial. Menurut Albeerdy dan Gharledghi (2015) “kemampuan dalam mengelola keuangan dapat memberikan manfaat bagi individu secara komprehensif dalam berperilaku seperti konsep pengelolaan keuangan, pemahaman yang berfungsi untuk institusi keuangan hingga tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen keuangan”. Sehingga memiliki implikasi terhadap kemampuan individu dalam memaksimalkan informasi serta didukung dengan keterampilan dalam mengelola keuangan dan diharapkan mampu memberikan konsekuensi logis pada perilaku keuangan dan investasi dimasa mendatang. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada permasalahan – permasalahan pribadi lain seseorang. Menurut Parotta & Johnson (1998) “Kesulitan Keuangan dan ketidak puasan dengan status Keuangan seseorang dapat menyebabkan konflik keluarga dan berujung dengan perceraian”. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Dan pengetahuan tentang keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan individu. Sering sekali melihat fenomena masyarakat luas yang mengalami berbagai masalah salah satunya masalah kesulitan Keuangan Kesulitan keuangan juga dapat muncul karena salahnya dalam pengelolaan keuangan (financial management) serta tidak dilakukannya perencanaan keuangan serta bukan karena diakibatkan jumlah pendapatan yang sedikit, akan tetapi kurangnya pengetahuan dalam

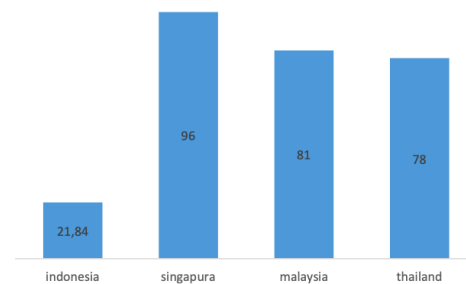
pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Albeerdy dan Gharledghi (2015) “kemampuan dalam mengelola keuangan dapat memberikan manfaat bagi individu secara komprehensif dalam berperilaku seperti konsep pengelolaan keuangan, pemahaman yang berfungsi untuk institusi keuangan hingga tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen keuangan”. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan pengelolaan Keuangan. Parrotta & Johnson (1996) mendefinisikan pengelolaan keuangan (financial management) sebagai bentuk perilaku yang menyangkut perencanaan, implementasi dan evaluasi tentang kas, kredit, investasi, asuransi, dan perencanaan tingkat hidup dan perencanaan masa pensiun. Menurut Nidar (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi melek keuangan pribadi diantaranya faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Kategori atau faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah karakteristik demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, dan lokasi geografis. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dalam penelitian ini adalah faktor demografi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiharno (2015) tentang karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi literasi keuangan serta dampaknya terhadap manajemen keuangan personal dengan survey kepada para pegawai negeri sipil daerah. Bahwa hasil dari penelitiannya adalah variabel karakteristik social ekonomi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, tempat tinggal, golongan gaji, dan tingkat pendapatan secara bersama berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan personal.tinggi rendahnya tingkat manajemen Keuangan personal seseorang ditentukan oleh keterkaitan atau interaksi diantara karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, tempat tinggal, golongan gaji, dan tingkat pendapatan yang dimilikinya. Tingkat Pendidikan

merupakan variabel yang sangat mempengaruhi Manajemen keuangan personal bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi tingkat Manajemen Keuangan personalnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Manajemen Keuangan personal dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan. sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nyamute (2010) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan personal dengan survey kepada para pegawai Lembaga keuangan dan perbankan. Bahwa hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen keuangan personal dengan responden yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak. Responden yang memiliki literasi keuangan, memiliki apresiasi dan aplikasi yang lebih baik dalam manajemen keuangan personal sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan personal.

Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan dapat muncul apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) yaitu seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan Dewi et al (2014). Masyarakat Indonesia tergolong pada kategori tingkat literasi rendah. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia menunjukkan pengetahuan yang masih kurang. Tercatat hanya 21,84% penduduk Indonesia yang tingkat keuangannya, keterampilan, keyakinan pada lembaga keuangan serta produk jasa itu dikategorikan cukup baik. Singapura dengan mencapai 96%, Malaysia 81% dan Thailand 78%, sehingga perlu ada kebijakan dan program yang lebih agresif untuk mendorong masyarakat lebih dekat dengan akses jasa keuangan. Berikut perbandingan

tingkat literasi keuangan Indonesia dengan Negara lain:



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Literasi Indonesia dengan Negara Lain

Definisi literasi finansial menurut Vitt *et. al.* (2010) Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.

Atkinson dan Messy (2012) dari OECD menyatakan bahwa Literasi Keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan Keuangan (financial knowledge), sikap Keuangan (financial attitude), dan perilaku Keuangan (financial Behavior). pengetahuan Keuangan (financial knowledge) adalah pemahaman istilah dan konsep Keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari – hari dalam kehidupan bermasyarakat (Bowen, 2003). Sikap Keuangan adalah aplikasi prinsip – prinsip Keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik – baiknya Rajna (2011). Perilaku Keuangan (financial Behavior) didefinisikan sebagai perilaku manusia dalam hubungannya dengan pengelolaan uang Xiao (2009).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji baik secara simultan maupun parsial pengaruh variabel Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Gender

Secara terminologi menurut Elfi Muawanah (2009) gender diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan di suatu waktu dan budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial bukan secara biologis. Sejalan dengan definisi tersebut konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural Mansour Fakih (2006). Selanjutnya gender diartikan sebagai seperangkat peran (yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga) yang menyampaikan kepada orang lain bahwa seseorang adalah feminis atau maskulin Mosse (2007).

Teori Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah jenjang Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seseorang. Tingkat Pendidikan di Indonesia memiliki jenjang mulai dari SD samoi perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan seseorang atau masyarakat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan prilaku. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplemenrasikannya dalam prilaku dan gaya hidup sehari – hari.

Teori Usia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata usia sama halnya dengan umur yang memiliki arti lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Jadi usia adalah jenjang atau tahapan hidup yang sudah dilalui manusia yang di hitung dari tahun lahirnya sampai tahun berapa ia hidup saat ini. Usia manusia erat kaitannya dengan perkembangan hidup manusia. Usia juga

merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama Nuswantari (1998). Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan Hoetomo (2005).

Teori Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang merupakan tanggungan rumah tangga, yang dicakup oleh jumlah tanggungan keluarga ini adalah semua orang yang ada dalam satu keluarga yang hidup bersama-sama dalam rumah tangga tersebut. Dengan demikian apabila dalam suatu keluarga dengan satu atap terdapat saudara kandung atau saudara bukan kandung yang dalam kondisi belum bekerja / tidak bekerja, namun hidup bersama maka dimasukkan sebagai tanggungan dari rumah tangga atau keluarga tersebut. Menurut Ahmadi (2007) jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Teori Golongan Gaji

Menurut Mahmudi (2005), Gaji merupakan komponen *reward* yang sangat penting bagi pegawai. Pegawai Negeri Sipil atau PNS merupakan salah satu jenis pekerjaan yang banyak diinginkan masyarakat Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola pikir ini. Faktor pertama adalah gaji tetap dengan besaran yang tergolong cukup untuk menghidupi keluarga. Yang kedua yakni pangkat dan golongan PNS yang mana bisa diisi oleh berbagai kalangan, mulai dari lulusan SD hingga sarjana.

PNS guru adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang dijamin oleh pemerintah. Guru PNS sendiri dibagi menjadi PNS Depag (Departemen Agama/Kementerian Agama) dan juga PNS DPK (PNS dinas yang dipekerjakan

pada sekolah swasta). Keuntungan menjadi PNS guru yang pertama adalah gaji pokok. Gaji pokok PNS termasuk guru sendiri telah diatur dengan jelas dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas atas Peraturan Nomor 7 Tahun 1997 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil. Besarnya gaji pun berjenjang sesuai dengan golongan dan lamanya masa kerja atau yang dikenal juga dengan masa kerja golongan (MKG).

Teori Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat Bowen (2003). Pemahaman keuangan tentang inflasi (inflation), tingkat pengembalian (rate of return), tingkat pengembalian majemuk (compounding rate of return), sarana investasi (investment vehicles), manajemen resiko (risks management) adalah beberapa contoh pengetahuan keuangan (Rajna, 2011). Terdapat dua bentuk riset tentang pengetahuan keuangan (financial knowledge). Dalam studi kelompok pertama, responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang umum (Markovich & DeVaney (1997), Chen & Volpe (1998), Avard, Manton, English, & Walker (2005), Jones (2005)).

Teori Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Perilaku (behavior) merupakan suatu elemen literasi keuangan yang sangat esensial dan paling penting. Hasil positif dalam literasi keuangan didorong oleh perilaku seperti adanya perencanaan dalam pengeluaran dan upaya pembentukan kesejahteraan keuangan, dan sebaliknya, penggunaan kredit yang berlebihan dapat mengurangi kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan (Financial behavior) didefinisikan sebagai perilaku manusia

berhubungan dengan pengelolaan uang Xiao (2009). memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Suatu perilaku (behavior) individu akan merefleksikan aplikasi dari pengetahuan. Perilaku keuangan dikalangan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan pengendalian diri (Wachjuni et al., 2022).

Teori Prinsip Keuangan (Financial Attitude)

Sikap (attitude) dan preferensi merupakan elemen penting dari literasi keuangan. Sikap konsumen dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Sikap keuangan adalah aplikasi prinsi-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya (Rajna, 2011). Eagly dan Chaiken (1993) mendefinisikan sikap (attitude) sebagai kecenderungan secara psikologi yang dinyatakan dalam penilaian terhadap suatu entity yang teliti dengan derajat suka dan tidak suka. Oleh karena itu, sikap keuangan dapat dipertimbangkan sebagai kecenderungan psikologi yang dinyatakan ketika mengevaluasi pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. Jodi et al (1998). Jika orang memiliki sikap yang cenderung negative terhadap tabungan (saving) bagi masa depan mereka, misalnya, hal ini menunjukkan bahwa mereka akan cenderung tidak melakukan perilaku seperti itu. Sama halnya, jika mereka lebih suka memprioritaskan kebutuhan jangka pendek di atas kebutuhan jangka panjangnya maka mereka tidak mungkin melakukan kegiatan menabung untuk kebutuhan emergensi atau membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

Teori Praktik Manajemen Keuangan Personal

Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengatur, dan mengawasi finansial atau keuangan pribadi. Pentingnya mengelola keuangan pribadi tidak disadari semua pihak. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan individu. Sering sekali melihat fenomena masyarakat luas yang mengalami kesulitan dalam mengelola uangnya, bukan diakibatkan jumlah pendapatan yang sedikit, akan tetapi kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Adanya pengetahuan dalam mengelola keuangan tersebut, individu akan mampu mengelola keuangannya, sehingga akan memperoleh keuntungan yang semakin besar dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya, memiliki sikap perilaku keuangan yang baik juga penting untuk seorang individu agar masalah keuangan tidak menghampirinya Safitri & Sukirman, (2018).

Gender dengan Praktik Manajemen Keuangan

Analisis gender merupakan pengkajian pembagian kerja yang berbasis jenis kelamin, akses dan kontrol yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki (Elfi Muawanah, 2009). Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa gender merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk membuat keputusan dalam kehidupannya baik secara social maupun ekonomi. Sejalan dengan penelitian Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa laki-laki lebih memahami financial literacy dibandingkan perempuan.

Tingkat Pendidikan dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal

Tingkat pendidikan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Bahwa pendidikan tinggi dan rendah memiliki tingkat yang berbeda dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang berdampak kepada penerapan pengelolaan keuangan seseorang sesuai dengan tingkatan Pendidikannya. Para peneliti telah menemukan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi urusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Usia dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal

Usia adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Bahwa usia yang tua dan muda memiliki tingkat yang berbeda dalam pengelolaan keuangan pribadi. Para peneliti telah menemukan bahwa tingkat usia dapat memengaruhi urusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Jumlah Tanggungan dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal

Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh suatu keluarga ditemukan dapat memengaruhi kemampuan keluarga tersebut dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan, khususnya dalam pengelolaan manajemen keuangan personal. Lebih rendahnya jumlah tanggungan keluarga seseorang maka lebih besar pula terhindar dari permasalahan keuangan pribadi dan lebih banyaknya jumlah tanggungan seseorang maka lebih sedikit pula terhindar dari permasalahan keuangan pribadinya. Secara umum orang mengira bahwa apabila seseorang yang telah berkeluarga dan memiliki anak, maka cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi. Karena pada dasarnya, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik kemampuan untuk melakukan perencanaan

keuangan terutama dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi.

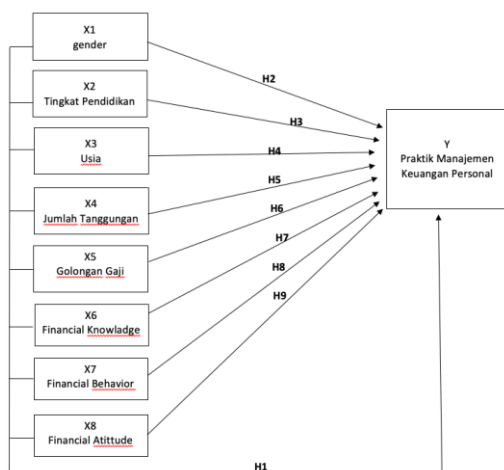
Golongan gaji dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal

Golongan gaji sangatlah menentukan pendapatan seseorang. Maka Status kepegaiwan sangatlah berpengaruh dan penting bagi pengelolaan keuangan khususnya dalam praktik manajemen keuangan personal seseorang,

Literasi Keuangan dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal

Pengalokasian sumber daya keuangan yang baik dan tepat sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan finansial dan taraf hidup yang lebih baik. Maka literasi keuangan sangatlah berpengaruh dan penting bagi pengelolaan keuangan khususnya dalam praktik manajemen keuangan personal seseorang.

Dari uraian diatas maka paradima penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Gender, tingkat Pendidikan, usia, jumlah tanggungan, status kepegawaian dan literasi

keuangan secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal.

H2 : Gender berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal.

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal.

H4 : Usia berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal.

H5 : Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap manajemen keuangan personal.

H6 : golongan gaji berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal.

H7 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

H8 : Prilaku Keuangan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

H9 : Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru Pegawai Negeri Sipil yang masih aktif di Kabupaten Kuningan, maka yang menjadi unit populasinya adalah Guru Pegawai Negeri Sipil Tingkat TK, SD, dan SMP, SMA, SMK di Kab.Kuningan. Berdasarkan data yang didapat jumlah Guru Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Kuningan adalah sebanyak 6.123 orang yang dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Data Guru Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Kuningan

No	Tingkat	Jumlah
1	TK	185
2	SD	3.542
3	SMP	1.448
4	SMA	587
5	SMK	361
	Jumlah	6.123

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh hasilnya sebesar 375 Responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Cluster Proportional Random Sampling.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude adalah modifikasi kuesioner dari OECD INFE (2011) dan dari Wiharno (2015) Kuesioner yang digunakan untuk mengukur personal management) manajemen (personal adalah keuangan financial modifikasi dari .nyamute (2010).

Ada dua Rancangan Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Analisis Deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang literasi keuangan dan manajemen keuangan personal Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Kuningan. Analisis verifikatif digunakan untuk mencapai tujuan inti dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel sosial ekonomi terhadap literasi keuangan serta pengaruh variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan personal. Dalam analisis verifikatif ini digunakan teknik analisis regresi logistik (logistic regression). Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

Model 1

$$g(x) = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right) \\ = e\beta_0 + \beta_{G1}DG_1 + \beta_{TP1}DTP_1 \\ + \beta_{U1}U + \beta_{JT1}DJT_1 \\ + \beta_{JT2}DJT_2 + \beta_{GG1}DGG_1 \\ + \beta_{GG2}DGG_2 + \beta_{FK1}DFK_1 \\ + \beta_{FB1}DFB_1 + \beta_{FA1}DFA_1$$

Dimana :

π = peluang bahwa responden memiliki tingkat Praktik Manajemen Keuangan Personal yang lebih tinggi (diatas rata – rata)

G = 1 jika responden laki – laki, 0 jika perempuan

TP1 = 1 jika pendidikan responden S2, 0 jika bukan

TP2 = 1 jika pendidikan responden S3, 0 jika bukan

U = Umur responden

JT1 = 1 jika jumlah tanggungan

responden 3-4 orang, 0 jika bukan

JT2 = 1 jika jumlah tanggungan responden >4 orang, 0 jika bukan

GG1 = 1 jika golongan gaji responden golongan III, 0 jika bukan

GG2 = 1 jika golongan gaji responden golongan IV, 0 jika bukan

FK = 1 jika financial Knowledge responden diatas rata – rata, 0 jika bukan

FB = 1 jika financial Behavior responden diatas rata – rata, 0 jika bukan

FA = 1 jika financial Attitude responden diatas rata – rata, 0 jika bukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Guru PNS berdasarkan Gender

Berdasarkan gender, sebaran Guru Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Kuningan terlihat bahwa sebagian besar Guru PNS di Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini adalah Guru PNS Perempuan dengan jumlah 249 orang, atau dengan kata lain sebanyak 66% dari total 375 responden adalah guru PNS perempuan. Sedangkan guru PNS laki-laki berjumlah 126 orang atau setara dengan 34% dari total 375 responden Guru PNS di Kabupaten Kuningan.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat Pendidikan, bahwa sebagian besar Guru PNS di Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini adalah Guru PNS berpendidikan D₃ / S₁ dengan jumlah 344 orang, atau dengan kata lain sebanyak 91,73 % dari total 375 responden adalah guru PNS berpendidikan D₃ /S₁. Sedangkan guru PNS berpendidikan S₂ hanya berjumlah 31 orang atau setara dengan 8,27 % dari total 375 responden Guru PNS di Kabupaten Kuningan.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, bahwa sebagian besar Guru PNS di Kabupaten Kuningan dalam

penelitian ini adalah Guru PNS yang berusia < 40 tahun dengan jumlah 191 orang, atau dengan kata lain sebanyak 50,93% dari total 375 responden adalah Guru PNS berusia < 40 tahun. Sedangkan guru PNS berusia > 40 tahun berjumlah 184 orang atau setara dengan 49,07% dari total 375 responden Guru PNS di Kabupaten Kuningan.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan jumlah tanggungan, bahwa sebagian besar Guru PNS di Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini adalah ada 213 guru PNS yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 0-2 orang, atau dengan kata lain 56,8% dari total 375 responden adalah guru PNS dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 0-2 orang. Kemudian ada 152 guru PNS yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang, atau dengan kata lain 40,53% dari total 375 responden adalah guru PNS dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang. Sedangkan hanya 10 guru PNS yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga > 4 orang, atau dengan kata lain 2,67% dari total 375 responden adalah guru PNS dengan jumlah tanggungan keluarga > 4 orang.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Golongan Gaji

Berdasarkan Golongan Gaji, bahwa sebagian besar Guru PNS di Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini adalah guru PNS golongan III dengan jumlah 223 orang, atau setara dengan 59,47% dari total 375 responden. Kemudian guru PNS golongan IV ada sebanyak 107 orang, atau setara dengan 28,53% dari total 375 responden. Sedangkan guru PNS golongan II hanya ada sebanyak 45 orang, atau setara dengan 12% dari total 375 responden.

Gambaran Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini variabel literasi keuangan meliputi financial knowledge (X6), financial behavior (X7), dan financial attitude

(X8). Ketiga variabel tersebut diukur menggunakan skor jawaban responden dari hasil survey dengan menggunakan instrumen kuesioner, sehingga deskripsi variabelnya akan dilakukan dengan menggunakan angka indeks. Kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel didasarkan pada nilai skor indeks rata-rata yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan three box method (Ferdinand, 2014). Untuk mendapatkan interpretasi dari angka indeks, maka dilakukan perhitungan batas terendah, batas tertinggi dan interval skor, sehingga diperoleh berapa rentang untuk kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Batas Terendah} &= \\ \text{Responden} \times \text{Rentang Nilai Terendah} &= \frac{375 \times 1}{4} \\ &= 93,75 \\ \text{Batas Tetinggi} &= \\ \text{Responden} \times \text{Rentang Nilai Tertinggi} &= \frac{375 \times 4}{4} \\ &= 375 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Indeks Tertinggi} - \text{Indeks Terendah}}{3} \\ &= \frac{375 - 93,75}{3} = 93,75 \end{aligned}$$

Gambaran Guru PNS berdasarkan Financial Knowledge

Tabel 2. Indes Financial Knowledge

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden				Indeks
	1	2	3	4	
1	0	19	282	74	295
2	0	3	295	77	299.75
3	0	2	163	210	333.25
4	4	4	202	165	319.5
5	1	14	257	103	303
6	0	9	293	73	297.25
7	0	6	303	66	296.25
8	0	61	280	34	274.5
9	3	43	246	83	289.75
10	3	18	255	99	300
11	0	70	305	0	263.75
12	1	12	1	361	368
13	0	15	1	359	367.25
Rata-rata Indeks					308.25

Berdasarkan Financial Knowledge terlihat bahwa rata-rata indeks financial knowledge menunjukkan angka 308,25. Dalam kriteria angka indeks, angka ini termasuk kategori tinggi, yang artinya guru PNS di Kabupaten Kuningan mempunyai financial knowledge yang tinggi. Indikator financial knowledge yang mempunyai angka indeks terbesar adalah indikator ke 13 dengan indeks 367,25. Angka ini termasuk kategori tinggi. Indeks ke 13 mengukur pengetahuan responden tentang salah satu keuntungan berinvestasi saham yaitu dividen, dimana ada 359 responden yang menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PNS di Kabupaten Kuningan mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang dividen saham.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Financial Behavior

Tabel 3. Indes Financial Behavior

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden				Indeks
	1	2	3	4	
1	13	41	236	85	183
2	1	70	253	51	192,75
3	2	14	205	154	153,5
4	6	17	271	81	174,5
Rata-rata Indeks					175,94

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata indeks financial behavior menunjukkan angka 304,625. Dalam kriteria angka indeks, angka ini termasuk kategori tinggi, yang artinya guru PNS di Kabupaten Kuningan mempunyai financial behavior yang baik. Indikator financial behavior yang mempunyai angka indeks terbesar adalah indikator ke 1 dengan indeks 347,75. Angka ini termasuk kategori tinggi. Indikator ke 1 mengukur perilaku responden dalam mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, dimana ada 275 responden yang menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PNS di Kabupaten Kuningan mempunyai perilaku yang baik dalam mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Financial Attitude

Tabel 4. Indes Financial Attitude

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden				Indeks
	1	2	3	4	
1	0	9	91	275	347,75
2	11	189	114	61	243,75
3	0	11	252	112	306,5
4	0	1	164	210	333,5
5	0	15	169	191	325,25
6	0	98	220	57	271
Rata-rata Indeks					304,625

Terlihat bahwa rata-rata indeks financial attitude menunjukkan angka 175,94. Dalam kriteria angka indeks, angka ini termasuk kategori rendah, namun karena Indikator variabel financial attitude merupakan pernyataan yang negatif, maka rendahnya angka indeks menunjukkan hal yang positif, yang artinya guru PNS di Kabupaten Kuningan mempunyai financial attitude yang baik. Indikator financial attitude yang mempunyai angka indeks terbesar adalah indikator ke 2 dengan indeks 192,75. Angka ini termasuk kategori rendah. Indikator ke 2 mengukur sikap responden untuk membelanjakan uang yang dimilikinya saat ini, dimana ada 51 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan ada 253 responden yang menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PNS di Kabupaten Kuningan mempunyai sikap yang baik dengan tidak membelanjakan uang yang dimilikinya saat ini.

Gambaran Guru PNS berdasarkan Praktik Manajemen Keuangan Personal

Tabel 5. Indes Praktik Manajemen Keuangan Personal

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden				Indeks
	1	2	3	4	
1	0	31	297	47	285.25
2	0	23	307	45	286.75
3	0	4	195	176	324.25
4	2	28	265	80	293.25
5	0	31	255	89	295.75
6	9	121	203	42	257
7	6	172	176	21	240.5
8	0	39	253	83	292.25
9	0	33	275	67	289.75
10	0	5	240	130	312.5
11	36	236	89	14	207.75
12	0	58	253	64	282.75
13	1	67	231	76	283
14	0	39	270	66	288
15	61	229	73	12	196.5
16	0	15	280	80	297.5
17	2	35	277	61	286.75
18	48	195	114	18	213
19	124	188	53	10	174.75
20	64	226	85	0	192.75
21	4	18	302	51	287.5
22	0	7	288	80	299.5
23	16	214	135	10	222.25
24	9	219	131	16	226
25	22	219	128	6	217
26	31	293	44	7	194.25
27	23	133	201	18	241
28	27	274	58	16	203.25
29	23	238	101	13	213.5
30	0	76	268	31	270
31	3	164	173	35	247.5
32	1	67	247	60	279
Rata-rata Indeks					256.2734

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa rata-rata indeks Praktik manajemen keuangan personal menunjukkan angka 256,27. Dalam kriteria angka indeks, angka ini termasuk kategori sedang, yang artinya praktik manajemen keuangan personal di kalangan guru PNS di Kabupaten Kuningan belum dilakukan dengan baik. Indikator manajemen keuangan personal yang mempunyai angka indeks terbesar adalah indikator ke 3 dengan indeks 324,25. Angka ini termasuk kategori tinggi. Indikator ke 3 mengukur praktik penyesihan uang untuk kebutuhan atau keinginan di masa depan, dimana ada 196 responden yang menyatakan setuju dan ada 176 responden yang menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PNS di Kabupaten Kuningan sudah melakukan praktik

penyesihan uang untuk kebutuhan atau keinginan di masa depan dengan baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan

Pengujian terhadap parameter model regresi logistik secara simultan dilakukan dengan menggunakan likelihood ratio test. Hasil pengolahan data menunjukkan output sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Simultan

<i>Log-Likelihood</i>	<i>G</i>	<i>df</i>	<i>P-Value</i>
-194,493	128,309	10	0,000

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel demografi (gender, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan, dan golongan gaji) dan literasi keuangan (financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian terhadap parameter model regresi logistik secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji Wald. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H ₀ G	: $\beta_{G1} = 0$ (Gender berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ U	: $\beta_{U1} = 0$ (Usia tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ U	: $\beta_{U1} \neq 0$ (Usia berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ JT ₁	: $\beta_{JT1} = 0$ (Jumlah Tanggungan tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ JT ₁	: $\beta_{JT1} \neq 0$ (Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ JT ₂	: $\beta_{JT2} = 0$ (Jumlah Tanggungan tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ JT ₂	: $\beta_{JT2} \neq 0$ (Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ GG ₁	: $\beta_{GG1} = 0$ (Golongan Gaji tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ GG ₁	: $\beta_{GG1} \neq 0$ (Golongan Gaji berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ GG ₂	: $\beta_{GG2} = 0$ (Golongan Gaji tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ GG ₂	: $\beta_{GG2} \neq 0$ (Golongan Gaji berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ FK	: $\beta_{FK} = 0$ (Financial Knowledge tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ FK	: $\beta_{FK} \neq 0$ (Financial Knowledge berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ FB	: $\beta_{FB} = 0$ (Financial Behavior tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ FB	: $\beta_{FB} \neq 0$ (Financial Behavior berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ FA	: $\beta_{FA} = 0$ (Financial Attitude tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)
H ₀ FA	: $\beta_{FA} \neq 0$ (Financial Attitude berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal)

Diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel gender (DG) mempunyai koefisien positif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS laki-laki lebih baik dibandingkan guru PNS perempuan. Namun variabel gender menghasilkan *p-value* = 0,143 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap

praktik manajemen keuangan personal.

- Variabel tingkat pendidikan (DTP) mempunyai koefisien positif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS yang berpendidikan S2 lebih baik dibandingkan dengan guru PNS yang berpendidikan S1. Namun variabel tingkat pendidikan menghasilkan *p-value* = 0,218 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal.
- Variabel usia (DU) mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS di bawah 40 tahun lebih baik dibandingkan dengan guru PNS di atas 40 tahun. Variabel usia menghasilkan *p-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal.
- Variabel jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang (DJT1) dan > 4 orang (DJT2) masing-masing mempunyai koefisien positif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang dan > 4 orang lebih baik dibandingkan dengan guru PNS dengan jumlah tanggungan keluarga 0-2 orang. Namun variabel DJT1 menghasilkan *p-value* = 0,711 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ diterima. Sedangkan variabel DJT2 menghasilkan *p-value* = 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀

ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal, namun pengaruhnya akan signifikan ketika jumlah tanggungannya > 4 orang.

- Variabel golongan gaji III (DGG1) dan IV (DGG2) masing-masing mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS golongan II lebih baik dibandingkan dengan guru PNS golongan III dan IV. Variabel DGG1 menghasilkan $p\text{-value} = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Sedangkan variabel DGG2 menghasilkan $p\text{-value} = 0,935$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa golongan gaji berpengaruh terhadap praktik manajemen keuangan personal, namun pengaruhnya akan signifikan ketika golongan gajinya III.
- Variabel *financial knowledge* (DFK) mempunyai koefisien positif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS dengan *financial knowledge* di atas rata-rata lebih baik dibandingkan guru PNS dengan *financial knowledge* di bawah rata-rata. Variabel *financial knowledge* menghasilkan $p\text{-value} = 0,0015$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal.
- Variabel *financial behavior* (DFB) mempunyai koefisien positif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru

PNS dengan *financial behavior* di atas rata-rata lebih baik dibandingkan guru PNS dengan *financial behavior* di bawah rata-rata. Variabel *financial behavior* menghasilkan $p\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal.

- Variabel *financial attitude* (DFA) mempunyai koefisien positif yang menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan personal guru PNS dengan *financial attitude* di atas rata-rata lebih baik dibandingkan guru PNS dengan *financial attitude* di bawah rata-rata. Variabel *financial attitude* menghasilkan $p\text{-value} = 0,323$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal.

Odds Ratio

Table 6. nilai odds ratio untuk masing-masing variabel

Variabel	Odds Ratio	Confidence Interval 95%	
		Batas Bawah	Batas Atas
DG	1,51	0,87	2,62
DTP	1,70	0,73	3,93
U	0,27	0,14	0,50
DJT1	1,10	0,66	1,85
DJT2	24,64	2,76	219,94
DGG1	0,27	0,10	0,70
DGG2	0,95	0,31	2,95
DFK	1,94	1,14	3,31
DFB	5,69	3,35	9,65
DFA	1,31	0,77	2,24

Pembahasan

Pengaruh Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel

Demografi (gender, tingkat Pendidikan, usia, jumlah tanggungan, golongan gaji) dan Literasi Keuangan (financial knowledge, financial behavior, financial attitude) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal. Kebenaran hasil hipotesis ini di dukung oleh hasil penelitian Sejalan dengan penelitian Wiharno (2015) menyatakan bahwa Variabel karakteristik sosial ekonomi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan personal (personal financial manajemen). Tingkat pendidikan merupakan variabel yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat manajemen keuangan personal (personal financial manajemen) dan sejalan dengan penelitian nyamutte (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara manajemen keuangan personal responden yang memiliki literasi keuangan dengan yang tidak. Responden yang memiliki literasi keuangan memiliki apresiasi dan aplikasi yang lebih baik dalam manajemen keuangan personal sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan personal.

Pengaruh Gender terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan nilai odds rasio diketahui bahwa praktik Manajemen keuangan personal guru PNS laki – laki lebih baik dibandingkan guru PNS perempuan. Akan tetapi berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal. Artinya perbedaan gender (laki – laki dan perempuan) tidak mempengaruhi perbedaan Praktik Manajemen Keuangan personal. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiharno (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seorang perempuan sedikit lebih tinggi dibanding laki – laki dalam Manajemen Keuangan personalnya. Hal ini diakrenakan menurut Ayu Khrisna, dkk (2010)

pria mempunyai literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal. Artinya perbedaan tingkat Pendidikan (D3/S1 dan S2) tidak mempengaruhi perbedaan Praktik Manajemen Keuangan personal. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiharno (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa “Tingkat pendidikan merupakan variabel yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat manajemen keuangan personal (personal financial manajemen).” Yulianto & Syahputra (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “ Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan personal. Artinya seseorang dengan tingkat Pendidikan yang lebih baik, memiliki pengaruh dalam penerapan keuangan personal yang lebih baik dalam keluarganya.”

Pengaruh Usia terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui usia berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal. Artinya perbedaan usia (≤ 40 tahun dan > 40 tahun) mempengaruhi perbedaan Praktik Manajemen Keuangan personal. Semakin tinggi usia guru PNS di Kabupaten Kuningan maka semakin rendah Praktik Manajemen Keuangan personal. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiharno (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa “Berdasarkan usia, kelompok usia 20 – 35 tahun dan kelompok usia 36 – 50 tahun memiliki kemampuan pengelolaan keuangan personal yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok usia di atasnya”.

Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal ketika jumlah tanggungan < 4 orang. Artinya perbedaan jumlah tanggungan (0-2 orang, 3-4 orang, dan >4 orang) mempengaruhi perbedaan Praktik Manajemen Keuangan personal. Semakin banyak jumlah tanggungan guru PNS di Kabupaten Kuningan maka semakin tinggi juga Praktik Manajemen Keuangan personal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfah & Yuniarti (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa “Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan personal ibu rumah tangga di Kabupaten Kebumen”.

Pengaruh Golongan Gaji Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui golongan gaji berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal. Artinya perbedaan golongan gaji (Golongan II, Golongan III, Golongan IV) mempengaruhi perbedaan Praktik Manajemen Keuangan personal. Artinya bahwa golongan gaji berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Keuangan personal ketika golongan gaji III. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiharno (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa “Berdasarkan golongan dan ruang gaji, kelompok Pegawai Negeri Sipil yang memiliki golongan dan ruang gaji IV memiliki tingkat manajemen keuangan personal yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok Pegawai Negeri Sipil yang memiliki golongan dan ruang gaji lainnya, dan kelompok Pegawai Negeri Sipil yang memiliki golongan dan ruang gaji II memiliki tingkat manajemen keuangan personal yang paling rendah.

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal. Artinya Praktik Manajemen Keuangan Personal Guru PNS di Kabupaten Kuningan dengan Financial Knowledge diatas rata-rata lebih baik dibandingkan dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal Guru PNS di Kabupaten Kuningan dengan Financial Knowledge di bawah rata-rata. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilger & Hogarth (2003) dalam penelitiannya menyatakan “secara keseluruhan, pengetahuan keuangan secara statistik berhubungan dengan financial practice. Peningkatan dalam knowledge mendorong peningkatan dalam Praktik pengelolaan Keuangan (financial management practice).

Pengaruh Financial Behavior terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui Financial Behavior berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen Keuangan personal. Artinya Praktik Manajemen Keuangan Personal Guru PNS di Kabupaten Kuningan dengan Financial Behavior diatas rata-rata lebih baik dibandingkan dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal Guru PNS di Kabupaten Kuningan dengan Financial Behavior di bawah rata-rata. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Beverly & Hilgert (2003) dalam penelitiannya menyatakan “terdapat perbedaan perilaku Keuangan yang cukup luas dalam rumah tangga di Amerika Serikat. Variabel Perilaku Keuangan sangat memiliki Pengaruh yang besar terhadap peningkatan Keuangan rumah tangga”.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diketahui Financial Attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik manajemen

Keuangan personal. Artinya Praktik Manajemen Keuangan Personal Guru PNS di Kabupaten Kuningan dengan Financial Attitude diatas rata-rata lebih baik dibandingkan dengan Praktik Manajemen Keuangan Personal Guru PNS di Kabupaten Kuningan dengan Financial Attitude di bawah rata – rata namun tidak berlaku bagi semua Guru PNS di Kabupaten Kuningan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anthony (2011) dalam penelitiannya menyatakan “ ditemukan bahwa secara keseluruhan para praktisi medis di Malaysia memiliki financial attitude yang positif, tetapi kurang dalam pengetahuan Keuangan dan financial management practice”.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel demografi yang terdiri dari gender, tingkat Pendidikan, usia, jumlah tanggungan, golongan gaji dan variabel Literasi Keuangan yang terdiri dari financial knowledge, financial behavior, financial attitude secara bersama – sama berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Keuangan personal pada guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Kuningan.
2. Variabel Usia, jumlah tanggungan, golongan gaji, financial knowledge, financial behavior merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Keuangan personal seorang guru pegawai negeri sipil (PNS) di Kabupaten Kuningan.
3. Variabel gender, tingkat pendidikan, financial attitude merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen keuangan personal guru pegawai negeri sipil (PNS) di kabupaten kuningan.
4. Besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh dari variabel gender, tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan, golongan gaji, pengetahuan keuangan

(financial knowledge), perilaku keuangan (financial behavior), prinsip keuangan (financial attitude) terhadap praktik manajemen keuangan adalah sebesar 42,1%, sementara sisanya sebesar 57,9% merupakan kontribusi dari variabel diluar model.

Implikasi dan Saran

1. Pada Prinsipnya, bahwa kesuksesan finansial bukan terletak pada jumlah uang yang dimiliki, tetapi kemampuan mengatur dan mengelola Keuangan personal (Manajemen Keuangan Personal). Banyak manfaat yang bisa didapat apabila dapat mengelola keuangan dengan baik, antara lain melatih pola hidup hemat, melatih untuk lebih tertib dan teratur, memiliki perlindungan dari perencanaan yang tidak terduga, menghindari diri dari utang, dan masa depan yang terencana dengan baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa praktik manajemen Keuangan personal dipengaruhi oleh variabel demografi dan Literasi Keuangan. Maka disarankan untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain berupaya untuk meningkatkan pendapatan juga perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan Keuangan personalnya.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mempengaruhi Praktik Manajemen Keuangan personal, menunjukkan bahwa pentingnya Literasi Keuangan bagi kesejahteraan masyarakat, dengan maraknya investasi illegal agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan adanya penawaran investasi yang berkedok pengambilan tingkat bunganya tinggi.
3. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup masyarakat yang terbatas, yaitu di kalangan Guru PNS dan variabel yang

diteliti juga masih sangat terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Untuk itu bagi peneliti-peneliti lainnya yang berminat meneliti hal yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dalam lingkup masyarakat yang lebih luas dan dengan variabel yang lebih banyak.

4. Saat ini belum banyak literatur yang membahas masalah Praktik manajemen keuangan personal dan literasi keuangan, khususnya di Indonesia, untuk itu diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan literatur bagi yang memerlukan dan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan dunia keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

OJK. 2013. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

Nyamute and Maina. 2010 . *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management Practices : A Case Study Of Employees Of Finance And Banking Institutions . Departement Of Finance and Accounting, School Of Business, University Of Nairobi*.

Wiharno . 2015 . *Karakteristik Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal : Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah Di Kabupaten Kuningan*.

Jodi L. Parrotta and Phyllis J. Johnson.1998. *The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals*. Association for Financial Counselling and Planning, Vol. 9(2).

Jump\$start Coalition for Personal Financial Literacy. 2007. *National standards in k-12 personal financial education* (3rd ed.).

Available from Jump\$start Coalition® for Personal Financial Literacy Web site, <http://www.jumpstart.org>

Sulaeman Rahman Nidar and Sandi Bestari. 2012. *Personal Financial Literacy Among University Students*. World Journal of Social Sciences Vol. 2. No. 4. July 2012. Pp. 162 – 171.

Prawiro . 2021 . *Pengaruh Keadaan Demografi Sosial Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Pegawai Blud RSUD Bayung Lencir*.

Detik . 2013 . <http://www.finance.detik.com/>.

Vitt, Lois, Carol Anderson, Jamie Kent, Deanna Lyter, Jurg Siegenthaler, and Jeremy Ward. 2000. *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US*. National Field Study Commissioned by the Fannie Mae Foundation. Institute for Socio-Financial Studies.

Atkinson, A. and F. Messy. 2012, *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.

Ayu K, Maya S & Rofi R. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya - survey pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia* <[http://www.file.upi.edu/Direktori L-FPEB Prodi Manajemen.html](http://www.file.upi.edu/Direktori_L-FPEB_Prodi_Manajemen.html)>

Dinas Budaya dan Kependudukan . 2021 . *Open Data Jabar* . 2020 .

Bowen, Cathy. 2003. *Financial Knowledge of Teens and Their Parents*. Financial Counseling and Planning 13 (February): 93-102.

Rajna, A. R, WP. Sharifah Ezat, Syed Al Junid and H. Moshiri .2011. *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia*. International Journal of Business and Management. Vol. 6, No. 8; August 2011.

Kompas . 2019 .
<https://kompaspedia.kompas.id>

Data book . 2019.
<https://databoks.katadata.co.id>

Menpan . 2017 . <https://www.menpan.go.id>

Falahati, Leila and Laily H. Paim. 2011. *Toward a Framework of Determinants of Financial Management and Financial Problem Among University students*. African Journal of Business Management Vol. 5(22), pp. 9600-9606, 30 September, 2011. <http://www.academicjournals.org/AJBM> DOI: 11.5897/AJBM11.1293.

Gujarati, Damodaran N., and Porter, Dawn C. 2009. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. McGraw Hill. New York.

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. 2003. *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. Federal Reserve Bulletin (July), 309-322.

Hogarth, J.M. 2002. *Financial literacy and family and consumer sciences*. Journal of Family & Consumer Sciences, 94(1), 15-28.

Klapper, Leora, and Georgios A. Panos. 2011. *Financial Literacy and Retirement Planning in View of a Growing Youth Demographic: the Russian Case*. CeRP Working Paper, No. 114/11.

Wachjuni, W., Komarudin, M., Maulana, Y., Azhari, A., & Astriani, R. (2022, August). *Analysis of Factors Affecting Financial Behavior*. In Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia.

Jump\$tart Coalition.2008. *Survey of Personal Financial Literacy Among college students*. May 2008, [http://www.Jum\\$tart.org/fileindex.cfm](http://www.Jum$tart.org/fileindex.cfm).